

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah berdirinya SD Muhammadiyah 10

Bulan Dzulhijjah (8 Dzulhijjah 1330 H) atau November (18 November 1912 M) merupakan momentum penting lahirnya Muhammadiyah. Itulah kelahiran sebuah gerakan Islam modernis terbesar di Indonesia, yang melakukan perintisan atau kepeloporan pemurnian sekaligus pembaruan Islam di negeri berpenduduk terbesar muslim di dunia. Sebuah gerakan yang didirikan oleh seorang kyai alim, cerdas, dan berjiwa pembaru, yakni Kyai Haji Ahmad Dahlan atau Muhammad Darwis dari kota santri Kauman Yogyakarta. Kata "Muhammadiyah" secara bahasa berarti "pengikut Nabi Muhammad". Penggunaan kata "Muhammadiyah" dimaksudkan untuk menisbahkan (menghubungkan) dengan ajaran dan jejak perjuangan Nabi Muhammad. Penisbahan nama tersebut menurut H. Djarnawi Hadikusuma mengandung pengertian sebagai berikut: "Dengan nama itu dia bermaksud untuk menjelaskan bahwa pendukung organisasi itu ialah umat Muhammad, dan asasnya adalah ajaran Nabi Muhammad saw, yaitu Islam. Dan tujuannya ialah memahami dan melaksanakan agama Islam sebagai yang memang ajaran yang serta dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw, agar supaya dapat menjalani kehidupan dunia sepanjang kemauan agama Islam. Dengan demikian ajaran Islam yang suci

dan benar itu dapat memberi nafas bagi kemajuan umat Islam dan bangsa Indonesia pada umumnya.”¹

Dari data yang diperoleh Republika, jumlah lembaga pendidikan yang dimiliki Muhammadiyah mencapai lebih dari 10 ribu, tepatnya 10.381. Terdiri dari TK, SD, SMP, SMA, pondok pesantren, dan perguruan tinggi. Untuk TK atau PTQ berjumlah 4623, SD/MI 2.604, SMP/MTS 1772, SMA/sMK/MA 1143, Ponpes 67, dan perguruan tinggi 172. Keseluruhan amal usaha yang dimiliki Muhammadiyah dalam bidang pendidikan ini tersebar di seluruh wilayah Indonesia dari Aceh hingga Papua. Pada saat ini jumlah sekolah muhammadiyah yang terletak di Surabaya mulai dari SD hingga SMA atau SMK sebanyak 50 sekolah, yaitu 25 SD/MI, 16 SMP, dan 9 SMA atau SMK. Salah satu sekolah dasar muhammadiyah yang terletak di jalan Sidoyoso Wetan 9 no 14 adalah SD Muhammadiyah 10. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 februari 1967 dan telah terdaftar pada Muhammadiyah majelis pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan dengan nomor SK pendidikan sekolah 1167/1-10/TH-1967, dan SK Izin Operasional 422/22993/436.6.4/2011, sekolah ini memiliki luas tanah seluas 600 m² dan berstatus hak milik, sekolah berstatus sekolah milik yayasan.

2. Visi dan Misi

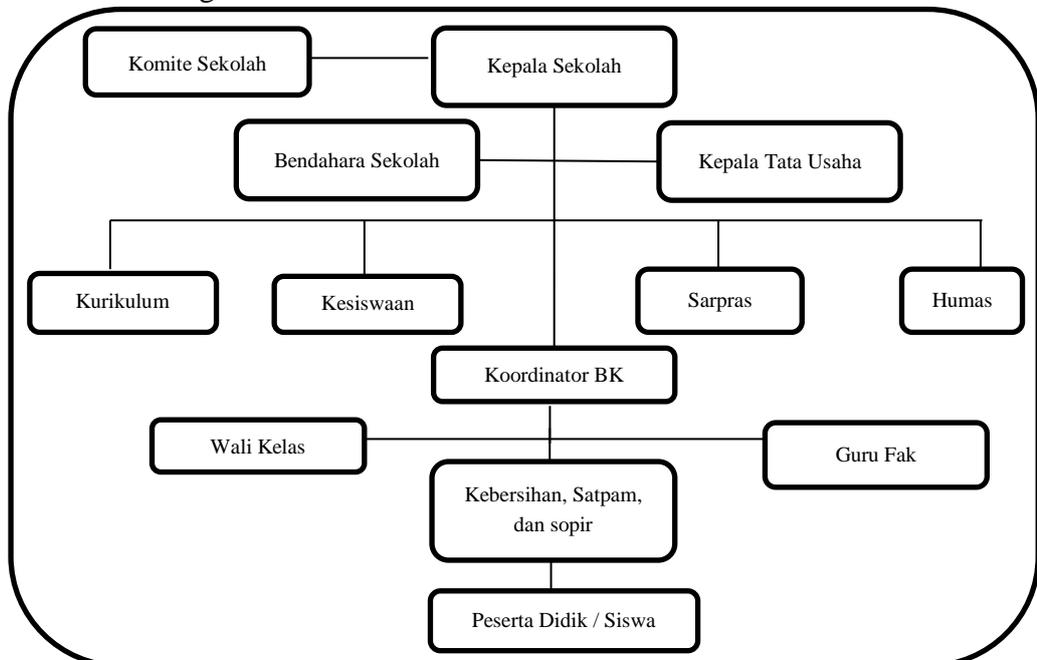
Visi. “Mencetak generasi qur’ani yang cerdas berkarakter, cinta lingkungan, dan berwawasan global”.

¹www.muhammadiyah.or.id, “*Sejarah Singkat Muhammadiyah*”, <http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-178-det-sejarah-singkat.html>, (15 februari 2019).

Misi.

- a. Menjadi pusat pergerakan dakwah dan pencerah bagi masyarakat, sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenar-benarnya.
- b. Membekali anak dengan keimanan sehingga mampu melaksanakan ibadah sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- c. Membentuk budaya islami, yaitu : jujur, tanggung jawab, tangguh, santun berucap atau berperilaku, dan mandiri untuk semua stakeholders sekolah.
- d. Menumbuhkan perilaku hidup bersih dan cinta lingkungan.
- e. Membangun semangat kompetitif yang santun dan berintegritas kepada siswa dan guru untuk meraih prestasi.
- f. Mewujudkan layanan sekolah berbasis IT yang menjadi pusat penelitian dan pengembangan.

3. Struktur Organisasi.



Gambar 4.1
Struktur organisasi sekolah

B. Deskripsi Data Penelitian dan Responden

1. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuisisioner secara langsung kepada para guru dan karyawan. Penelitian ini menyebarkan 35 kuisisioner kepada guru dan karyawan SD Muhammadiyah 10 Surabaya. Pengumpulan data secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dengan menemui responden, hal ini diharapkan supaya lebih efektif untuk meningkatkan *respon rate* respon dalam penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh yakni dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Peneliti menggunakan cara penarikan sampel dengan menjadikan semua populasi sebagai sampel yaitu semua guru dan karyawan SD Muhammadiyah 10 Surabaya sebanyak 35 sampel.

Demikian syarat pengolahan data dengan alat analisis SPSS 24 sampel dapat terpenuhi. Berikut rincian pengumpulan data penelitian dengan kuesioner yang ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rincian Penerimaan dan Pengambilan Kuesioner

Kuesioner yang disebar	35
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	35
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	35
Tingkat pengembalian	100 %
Tingkat pengembalian yang digunakan	100 %

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018.

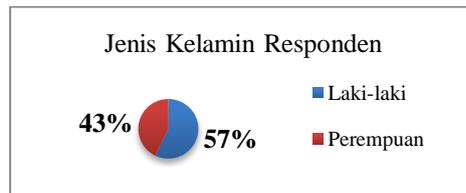
2. Deskripsi Data Responden

Deskripsi data responden yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil

penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik penelitian tersebut terdiri atas:

a. Jenis Kelamin Responden

Data mengenai jenis kelamin guru dan karyawan SD Muhammadiyah 10 Surabaya yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

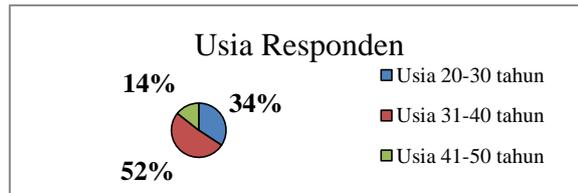


Gambar 4.2
Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan keterangan pada gambar 4.2 tersebut, dapat diketahui informasi Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah 10 berdasarkan jenis kelamin, yakni laki-laki berjumlah 20 orang dengan persentase 57% dan jenis kelamin perempuan berjumlah 15 orang dengan persentase 43%.

b. Usia Responden

Data mengenai usia responden dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu mulai usia 20 tahun hingga 30 tahun, 31 tahun hingga 40 tahun, 41 tahun hingga 50 tahun, kategori usia tersebut merupakan usia guru dan karyawan SD Muhammadiyah 10 Surabaya yang diambil sebagai responden pada penelitian ini sebagai berikut:

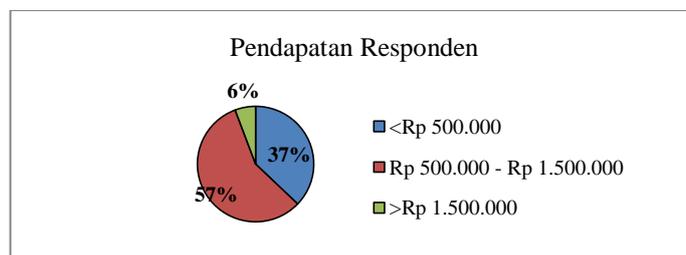


Gambar 4.3
Usia Responden

Berdasarkan keterangan pada gambar 4.3 tersebut, dapat diketahui usia guru dan karyawan SD Muhammadiyah Surabaya yang diambil sebagai responden yaitu mulai usia 20 tahun hingga 30 tahun berjumlah 12 orang dengan presentase 34%, 31 tahun hingga 40 tahun berjumlah 16 orang dengan persentase 46%, 41 tahun hingga 50 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase 20%.

c. Pendapatan Responden

Data mengenai pendapatan responden dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu mulai pendapatan <Rp 500.000,-, pendapatan Rp 500.000,- hingga Rp 1.500.000,-, >Rp 1.500.000,-, kategori pendapatan tersebut merupakan pendapatan yang diterima oleh guru dan karyawan SD Muhammadiyah 10 Surabaya yang diambil sebagai responden pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 4.4
Pendapatan Responden

Berdasarkan keterangan pada gambar 4.4 tersebut, dapat diketahui pendapatan guru dan karyawan SD Muhammadiyah 10 Surabaya yang diambil sebagai responden yaitu mulai pendapatan <Rp 500.000,-

berjumlah 13 orang dengan persentase 37%, pendapatan Rp 500.000,- hingga Rp 1.500.000,- berjumlah 20 orang dengan persentase 57%, >Rp 1.500.000,- berjumlah 2 orang dengan persentase 6%.

C. Hasil Analisa Data

1. Gambaran Umum Frekuensi Jawaban Responden.

Berikut merupakan hasil frekuensi dan presentasi masing-masing butiran pertanyaan dalam kuisioner pada setiap variabel :

a. Variabel Tingkat Religiusitas (X_1)

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Religiusitas (X_1)

Pertanyaan	Alternatif Jawaban				Jumlah Responden
	1	2	3	4	
1.	0	0	16	19	35
2.	0	0	18	17	35
3.	0	0	15	20	35
4.	0	0	11	24	35
5.	0	0	13	22	35
6.	0	0	20	15	35
7.	0	0	22	13	35
8.	0	0	13	22	35
9.	0	0	15	20	35
10.	0	0	20	15	35
Jumlah.	0	0	187	163	350

Tabel 4.2 yang menjelaskan tentang distribusi frekuensi pada variabel tingkat religiusitas dapat ditarik kesimpulan bahwa responden memilih jawaban sangat setuju dengan total skor 163 point, memilih jawaban setuju dengan total skor 187 point, dan pada jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan total skor 0 point dengan total keseluruhan responden sejumlah 35 orang.

b. Variabel Disposable Income (X_2)

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Variabel Disposable Income (X_2)

Pertanyaan	Alternatif Jawaban				Jumlah Responden
	1	2	3	4	
1.	0	0	10	25	35
2.	0	0	16	19	35
3.	0	0	11	24	35
4.	2	10	9	14	35
5.	2	9	9	15	35
Jumlah.	4	19	55	97	175

Tabel 4.3 yang menjelaskan tentang distribusi frekuensi pada variabel disposable income dapat ditarik kesimpulan bahwa responden memilih jawaban sangat setuju dengan total skor 97 point, memilih jawaban setuju dengan total skor 55 point, dan pada jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan total skor 19 point dengan total keseluruhan responden sejumlah 4 orang.

c. Variabel Minat Menabung (Y)

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Variabel Minat Menabung (Y)

Pertanyaan	Alternatif Jawaban				Jumlah Responden
	1	2	3	4	
1.	0	0	14	21	35
2.	0	0	13	22	35
3.	0	0	17	18	35
4.	0	0	15	20	35
5.	0	0	15	20	35
Jumlah.	0	0	74	101	175

Tabel 4.4 yang menjelaskan tentang distribusi frekuensi pada variabel minat menabung dapat ditarik kesimpulan bahwa responden memilih jawaban sangat setuju dengan total skor 101 point, memilih jawaban setuju dengan total skor 74 point, dan pada jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan total skor 0 point dengan total keseluruhan responden sejumlah 35 orang.

2. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah tes dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dalam bahasa Indonesia “valid” disebut dengan istilah “sahih.”²

Untuk melihat korelasi antar sekor butir pernyataan dengan total skornya dikatakan signifikan jika pada kolom satu baris tersebut masing-masing total butir pernyataan menghasilkan tanda bintang, dengan dua kemungkinan yaitu: jika berbintang satu (*) artinya korelasi signifikan pada level 5% (0,05) untuk dua sisi. sedangkan jika berbintang dua (**) artinya adalah korelasi signifikan pada level 1% (0,01) untuk kedua sisi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas X

Item	Koefisien Korelasi	r_{tabel}	Validitas
Tingkat Religiusitas X ₁			
X1.1	0,839	0,3810	Valid
X1.2	0,716	0,3810	Valid
X1.3	0,840	0,3810	Valid
X1.4	0,905	0,3810	Valid
X1.5	0,880	0,3810	Valid
X1.6	0,748	0,3810	Valid
X1.7	0,686	0,3810	Valid
X1.8	0,880	0,3810	Valid
X1.9	0,840	0,3810	Valid
X1.10	0,704	0,3810	Valid

²Suharsimi Arikunto, "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
32.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas X

Item	Koefisien Korelasi	r_{tabel}	Validitas
Disposable Income X_2			
X2.1	0,521	0,3810	Valid
X2.2	0,880	0,3810	Valid
X2.3	0,599	0,3810	Valid
X2.4	0,906	0,3810	Valid
X2.5	0,896	0,3810	Valid

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Y

Item	Koefisien Korelasi	r_{tabel}	Validitas
Minat Menabung Y			
Y.1	0.699	0,3810	Valid
Y.2	0.794	0,3810	Valid
Y.3	0.706	0,3810	Valid
Y.4	0.721	0,3810	Valid
Y.5	0.721	0,3810	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.³ Analisis reliabilitas tes pada penelitian ini menggunakan rumus metode Cronbach Alpha $> 0,60$ maka reliabilitas pernyataan bisa diterima.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0,939 $> 0,60$	Reliabel
X2	0,814 $> 0,60$	Reliabel
Y	0,774 $> 0,60$	Reliabel

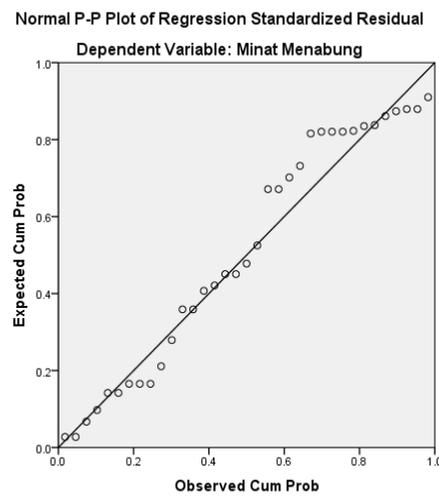
³Suharsimi Arikunto, "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 86.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai baik atau tidaknya nilai regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atas keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.5
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.5 diatas dapat dilihat bahwa pada grafik normal probability plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal

memberikan pola distribusi yang normal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi maka variabel-variabel tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasinya antara sesama variabel independen sama dengan nol.⁴

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,01 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tingkat Religiusitas	.981	1.019
	Disposable Income	.981	1.019

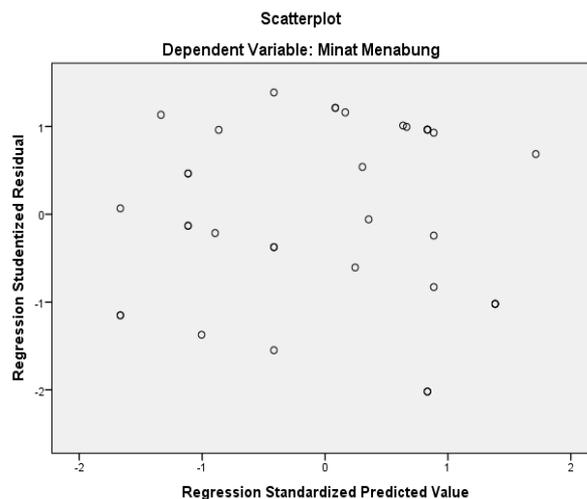
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan 1.019 tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10. Jadi dapat

⁴Imam Ghozali, "Aplikasi Multivariate dengan program IBM SPSS 19," Badan Penerbit (Semarang, 2011), 105-106

disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan uji grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED sumbu Y yaitu Y yang telah diprsediksi, dan sumbu X yaitu residual.



Gambar 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari gambar diatas grafik scatter plot pada Minat Menabung tampak titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu. Diagram pencar diatas ternyata tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas sehingga model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi Minat Menabung berdasarkan masukan variabel bebas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Uji t parsial.

Uji signifikan individual dua variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel terhadap variabel terikat, dengan $\alpha = 0,05$ dan pengambilan keputusan.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat secara parsial. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat parsial.

Tabel 4.10
Hasil Uji t (parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	13.725	3.108		4.416
Tingkat Religiusitas	.149	.077	.329	1.952
Disposable Income	-.066	.113	-.099	-.586

Berdasarkan tabel 4.10 analisis uji t diatas, pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

Variabel tingkat religiusitas (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar 1,952. Nilai t_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 1,693. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} $1,952 \geq t_{tabel}$ 1,693. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung guru dan karyawan SDM10 di bank syariah.

Variabel disposable income (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,-099. Nilai t_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 1,693. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} $0,-099 \leq t_{tabel}$ 1,693. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa disposable income tidak berpengaruh terhadap minat menabung guru dan karyawan SDM10 di bank syariah.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen terhadap variabel dependent, dengan $\alpha = 0,05$ dan pengambilan keputusan.

- a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat;
- b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat.

Tabel 4.11
Hasil Uji F (simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.153	2	6.077	1.956	.158 ^b
	Residual	99.390	32	3.106		
	Total	111.543	34			
a. Dependent Variable: Minat Menabung						
b. Predictors: (Constant), Disposable Income, Tingkat Religiusitas						

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji F tersebut diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,956, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,29. Berarti nilai F_{hitung} $1,956 \leq F_{tabel}$ 3,29. Sehingga keputusannya adalah Variabel X (tingkat religi dan disposable income) secara simultan tidak berpengaruh terhadap minat menabung guru dan karyawan SDM10 di bank syariah.

c. Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel

independen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4.12
Hasil uji koefisien determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.330 ^a	.109	.053	1.76236
a. Predictors: (Constant), Disposable Income, Tingkat Religiusitas				
b. Dependent Variable: Minat Menabung				

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tabel ini untuk menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,109 yaitu pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R yaitu 0.330. Besarnya nilai koefisien determinasi (R Square) 0,109 sama dengan 10,9%. Angka tersebut mengandung arti bahwa tingkat pendapatan dan religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung sebesar 10,9%. Sedangkan sisanya (100% - 10,9% = 89,1%) dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar regresi ini. Besarnya pengaruh dari variabel lain ini biasa disebut error. Kesimpulan data di atas adalah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sangat lemah.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh tingkat religiusitas, disposable income terhadap minat menabung di bank syariah. Persamaan analisis linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Minat menabung di Bank Syariah
X1 = Tingkat Religiusitas
X2 = Disposable Income
 β_0 = Konstanta dari persamaan merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X1 dan X2 = 0)
 β_1 = Koefisien regresi multiple antara variabel bebas X1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan
 ε = faktor pengganggu diluar, model (error)

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.725	3.108		4.416	.000
	Tingkat Religiusitas	.149	.077	.329	1.952	.060
	Disposable Income	-.066	.113	-.099	-.586	.562

Berdasarkan data di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 13,725 + 0,149 X_1 + 0, -066X_2 + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 13,725, artinya jika variabel independen dianggap dalam kondisi stabil dan konstan, maka keputusan guru dan karyawan dalam minat menabung sebesar 13,725.
- Koefisien regresi Tingkat Religiusitas (X_1) sebesar 0,149, artinya jika persepsi naik 1 satuan maka akan mempengaruhi peningkatan minat 0,149 satuan.
- Koefisien Disposable Income (X_2) sebesar 0,-066, artinya jika perilaku naik 1 satuan maka akan mempengaruhi peningkatan minat 0,-066 satuan.

D. Pembahasan

1. Pengaruh tingkat religiusitas terhadap minat menabung di bank syariah.

Berdasarkan pada hasil uji T (parsial) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,952 yang lebih besar dari t tabel yakni 1,693 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable tingkat religiusitas secara parsial berpengaruh positif terhadap minat menabung Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah 10 di Bank Syariah. Dengan demikian menjawab hipotesis yang menyebutkan adanya pengaruh tingkat religiusitas secara parsial terhadap minat menabung Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah 10 di Bank Syariah.

Religiusitas adalah seberapa banyak atau sering individu menjalankan ajaran agamanya. Berdasarkan teori religiusitas semakin religius seseorang maka semakin sering menjalankan ajaran agama Islam. Tidak hanya menjalankan perintahnya, namun juga senantiasa menjauhi larangannya. Namun, dalam penelitian ini seberapa besar religiusitas guru dan karyawan memiliki kemungkinan yang sama dalam menabung di bank syariah.

Hasil Teori pengaruh tingkat religiusitas terhadap minat menabung di bank syariah adalah berpengaruh karena aqidah membentuk sebuah kepercayaan, percaya bahwa setiap apa yang dilakukan akan mendapatkan ganjarannya. Jika setiap yang dilakukan adalah kebaikan, maka yang didapat adalah sebuah kebaikan. Jika setiap yang dilakukan adalah kejelekan, maka yang didapat adalah sebuah kejelekan.

Hasil uji penelitian ini sejalan dengan penelitian Julia Sri Ningsih tahun 2017, Atik Masruroh tahun 2015, dan Mohammad Firdaus tahun

2018 yang menyatakan bahwa tingkat religi berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah. Sedangkan Khoirun Nisa tahun 2018 dan Sayyidatul Maghfiroh tahun 2018, tidak mendukung teori ini yang menyatakan bahwa tingkat religi tidak berpengaruh terhadap minat menabung.

2. Pengaruh disposable income terhadap minat menabung di bank syariah.

Pendapatan merupakan penerimaan yang diperoleh oleh individu dalam periode tertentu. Dalam ilmu ekonomi, pendapatan dapat dihitung dengan menjumlahkan konsumsi dan tabungan. Berdasarkan persamaan tersebut, telah kita ketahui bahwa tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi. Dari hasil kuesioner dapat dilihat presentase jumlah pendapatan <Rp 500.000,- berjumlah 13 orang dengan persentase 37%, pendapatan Rp 500.000,- hingga Rp 1.500.000,- berjumlah 20 orang dengan persentase 57%, >Rp 1.500.000,- berjumlah 2 orang dengan persentase 6%.

Berdasarkan pada hasil uji T (parsial) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,-586 yang lebih kecil dari t tabel yakni 1,693 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable disposable income secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap minat menabung Guru dan Karyawan di Perbankan Syariah. Dengan demikian menjawab hipotesis yang menyebutkan tidak adanya pengaruh Disposable Income secara parsial terhadap minat menabung Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah 10 di Bank Syariah.

Hasil uji penelitian ini sejalan dengan penelitian Khoirun Nisa tahun 2018, Julia Sri Ningsih tahun 2017, Atik Masruroh tahun 2015 yang menyatakan bahwa Disposable Income tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah. Sedangkan Sayyidatul Maghfiroh tahun 2018 dan Mohammad Firdaus tahun 2018, tidak mendukung teori ini yang menyatakan bahwa Disposable Income berpengaruh terhadap minat menabung.

Teori pengaruh disposable income terhadap minat menabung di bank syariah adalah tidak berpengaruh karena meskipun pendapatan yang diperoleh setiap individu berjumlah besar tetapi pola perilaku konsumsinya boros maka mereka tidak akan menyisihkan pendapatannya untuk ditabungkan sehingga minat untuk mereka menabung kurang.

3. Pengaruh tingkat religiusitas dan disposable income terhadap minat menabung di bank syariah.

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji F tersebut diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,956, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,29. Berarti nilai F_{hitung} 1,956 < F_{tabel} 3,29. Sehingga keputusannya adalah Variabel X (tingkat religi dan disposable income) secara simultan tidak berpengaruh terhadap minat menabung guru dan karyawan SDM10 di bank syariah.

Dikuatkan dengan hasil uji R² nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,109 yaitu pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R yaitu 0,330. Besarnya nilai koefisien determinasi (R Square) 0,109 sama dengan 10,9%. Angka tersebut mengandung arti bahwa tingkat pendapatan dan religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung sebesar 10,9%.

Sedangkan sisanya ($100\% - 10,9\% = 89,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar regresi ini. Besarnya pengaruh dari variabel lain ini biasa disebut error. Kesimpulan data di atas adalah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sangat lemah.

Hasil Teori pengaruh tingkat religiusitas dan disposable income terhadap minat menabung di bank syariah adalah tidak berpengaruh secara bersama karena jika dilihat dari nilai tingkat kepercayaan tiap individu terhadap minat menabung di bank syariah tidak ada, meskipun jumlah pendapatan yang mereka peroleh besar.

Hasil uji penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian peneliti Sayyidatul Maghfiroh tahun 2018, Mohammad Firdaus tahun 2018, Atik Masruroh tahun 2015, Julia Sri Ningsih tahun 2017 yang menyatakan bahwa Tingkat Religiusitas dan Disposable Income berpengaruh secara bersama terhadap minat menabung di bank syariah.